



EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' ABILITY TO READ YELLOW BOOKS USING THE AMSILATI METHOD

Anwar Sholeh¹, M.Basori Alwi², Nurul Widya Agustin³, Ahmad Fuad Abdul Baqi⁴

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

²Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

³Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

⁴Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Email: anwarsh767@gmail.com

Received: Marct 2025

Accepted: January 2025

Published: April 2025

Abstract:

The purpose of this study is to describe the learning of yellow books using the fast reading method, namely the Amsilaty method. The subjects of this study were class 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin, Probolinggo City. This study uses Classroom Action Research and is included in the scope of applied research that combines knowledge, research and action. This study uses two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection. The data collection technique uses document studies in the initial conditions. The results of the study indicate that the use of the Amsilaty method in learning to read yellow books provides an increase in the ability to read yellow books of students in class 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin, Probolinggo City. In the initial conditions it only reached 51%, then in the first cycle it increased to 90% and in the second cycle it increased to 95%.

Keywords: Yellow Book, Students, Amsilati Method

INTRODUCTION

Salah satu upaya penunjang untuk mempersiapkan para santri untuk menjadi penenus para ulama adalah dengan cara mereka mampu dalam membaca kitab kuning. Pada dasarnya kitab kuning adalah kitab yang bertulisan arab tanpa adanya harokat dan arti yang biasanya kertasnya berwarna kuning yang digunakan oleh pesantren salaf. Dalam mempelajari kitab kuning yang dikaji oleh para santri dan dipimpin oleh Kyai ataupun ustadz dalam membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan istilah sorogan. Tetapi sekarang ada juga yang namanya kitab putih atau yang biasanya digunakan oleh perguruan tinggi dalam mengkaji ilmu-ilmu umum(Rahma, 2020).

Fungsi dari kitab kuning yaitu sebagai rujukan atau acuan yang tidak perlu diragukan lagi kebenarannya, karena dari sejak lama kitab kuning dipakai hingga saat ini. Penggunaan kitab kuning sebagai referensi di pesantren dan di madrasah diniyah juga telah diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren pasal 1 menyebutkan kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren(Rahma, 2020).

Kitab Kuning selama ini dikenal sebagai literatur (marâji' atau ma`khadz) wajib bagi para santri di pesantren-pesantren nahdhiyin seluruh pelosok tanah air. Dengan Kitab Kuning kalangan pesantren mencoba bersikap, memaknai dan menjawab 'hampir' seluruh persoalan yang muncul dan berkembang. Bahkan jika kita rajin mengikuti halaqah-halaqah bahtsul masa`il kaum santri 'salaf' ini,



maka sepertinya seluruh persoalan sudah ada dan sudah dijawab oleh Kitab Kuning. Ini bukan saja terkait dengan persoalan-persoalan masa lalu, tetapi bahkan isu-isu terkini pun 'pembahasannya sudah ada, atau minimal diasumsikan ada. Sebut saja misalnya, persoalan poligami, dari mulai yang ekstrim pro-poligami dan yang ekstrim kontra-poligami, ada di kitab kuning. Persoalan formalisasi syariah, perdebatan pornoaksi-pornografi, persoalan sikap terhadap agama lain, dan lain sebagainya sudah 'ada' dalam kitab kuning(Fathullah, 2005).

Demikianlah dengan metode pembacaan metode Amsilati diharapkan nilai-nilai kitab kuning dapat berkembang. Karena dengan metode Amsilati yang berperan bukan hanya author yang sebelumnya telah diakui otoritasnya dalam memproduksi wacana keagamaan, tetapi juga audience, yang dapat berupa kiai muda atau santri atau bahkanpun masyarakat yang mampu memproduksi nilai-nilai luhur keagamaan untuk kehidupan sehari-hari(Fathullah, 2005).

Banyak santri-santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu membaca kitab kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar membaca kitab kuning(Fathullah, 2005).

Tugas seorang pengajar dalam mengajarkan kitab kuning pada para santri tentunya memegang peran penting, karena seorang pengajar (ustadz atau Kyai) tidak hanya menyampaikan pelajaran saja tetapi juga harus mampu memahami peserta didik atau santri dalam mengkaji ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru (Ustadz atau Kyai) dan diharapkan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan kitab kuning agar membaca kitab kuningnya baik dan benar juga ada atuarannya seperti harus sesuai dengan nahwu dan shorofnya. Meskipun demikian banyak sekali santri yang susah dalam mempelajari kitab kuning dikarenakan belum paham ilmu nahwu dan shorof yang dijadikan sebagai alat untuk membaca kitab kuning, oleh karena itu untuk memahami kitab kuning jadi terhambat. Dengan demikian, sebagian para santri ada yang tidak bisa memahami kitab kuning dengan baik, sehingga pembelajaran kurang maksimal(Rahma, 2020).

Hasil belajar santri dalam membaca kitab kuning yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin menunjukkan hasil pada studi dokumen dengan nilai tertinggi santri 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60 dan kemampuan membaca kitab kuning 51%. Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri kelas 2 Tsanawaiyyah nilainya masih dibawah standart nilai kemampuan membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang mana pada kelas tersebut yaitu 65.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, dalam rangka meningkatkan kemampuan baca kitab kuning santri kelas 2 Tsanawaiyyah Madrasah Diniyyah Riyadlus Sholihin, maka perlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model, metode, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuan membaca kitab kuning dan sesuai dengan keadaan santri.

Dari fakta-fakta diatas peneliti memberikan saran kepada para guru atau ustadz agar menggunakan metode yang mudah dipahami dan dihafal oleh santri, diantaranya yaitu dengan metode Amsilaty.

Di zaman modern ini sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu para santri cepat dalam memahami kitab kuning. Metode yang dapat membantu santri dalam memahami kitab kuning dengan cepat yaitu dengan menggunakan metode Amsilati, salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Amsilati yaitu Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin. Metode ini merupakan sebuah metode yang disusun oleh K.H. Taufiqul Hakim salah seorang pendiri pondok pesantren Darul Falah Bangsri Jepara.

Dari beberapa permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kemampuan baca kitab kuning santri melalui Metode Amsilaty, sehingga disini penulis merumuskan penelitian ini dengan, Bagaimana pengaruh dari pembelajaran baca kitab kuning dengan menggunakan Metode Amsilaty dalam meningkatkan kemampuan baca kitab santri?. Dari situ kemudian tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode Amsilaty dalam kemampuan membaca kitab santri di madrasah diniyah Riyadlus Sholihin.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (Applied Research) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan (action)(Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Dimana peneliti sudah mengamati terlebih dahulu hasil nilai dari ulangan berupa tes lisan dengan membaca kitab kuning pada pembelajaran sebelumnya dan kemudian dibandingkan dengan nilai setelah diterapkannya *Metode Amsilaty*. Subyek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo yang berjumlah 30 anak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumen dan tes lisan dengan membaca kitab kuning. Tes baca kitab ini diberikan setelah pemberian tindakan berupa *Metode Amsilaty*.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas 2 Tsanawiyah Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo, berkaitan dengan berkaitan dengan kemampuan baca kitab kuning santri dengan metode Amsilaty. Pada tabel 1 adalah data studi dokumen yang diperoleh peneliti dari hasil baca kitab kuning sebelum dilakukuan pembelajaran menggunakan metode Amsilaty.

Tabel 1. Data Hasil Nilai Tes Baca Kitab Santri (Studi Dokumen)

No	Hasil Nilai Baca Kitab	Nilai dan Presentasi
----	------------------------	----------------------

1	Nilai Tertinggi	80
2	Nilai Terendah	50
3	Nilai Rata-Rata	60
4	Kemampuan membaca kitab	51%

Hasil belajar santri dalam membaca kitab kuning yang telah dilakukan di Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin menunjukkan hasil pada studi dokumen dengan nilai tertinggi santri 80 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 62,5 dan kemampuan membaca kitab kuning 51%. Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri kelas 2 Tsanawaiyyah nilainya masih dibawah standart nilai kemampuan membaca kitab kuning atau bisa disebut dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal yang mana pada kelas tersebut yaitu 65.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru atau Ustadz di Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin masih menggunakan metode salaf yaitu seperti sistem sorogan dengan menggunakan kitab-kitab klasik. Dengan menggunakan sistem sorogan tidak semua santri bisa mengikuti program tersebut dikarenakan kemampuan santri dalam memahami ilmu alat sangat minim. Dengan begitu perlu adanya pembelajaran khusus yang hanya mengkaji tentang ilmu alat yaitu nahwu dan shorrof. Dan tentunya pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh para santri.

Pada tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan baca kitab santri setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Amsilaty pada siklus I.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab pada Studi Dokumen dan Siklus I

No	Hasil Nilai Baca Kitab	Studi Dokumen	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	80	90
2	Nilai Terendah	50	50
3	Nilai Rata-Rata	62,5	75,5
4	Kemampuan membaca kitab	51%	90%

Peningkatan kemampuan baca kitab kuning santri dilihat dari nilai yang didapat santri sebelum dan sesudah adanya pembelajaran menggunakan metode Amsilaty. Nilai tertinggi meningkat pada siklus I yang awalnya 80 menjadi 90. Peningkatan juga terjadi pada nilai rata-rata dan Standart kemampuan baca kitab. Nilai rata-rata yang awalnya 62,5 meningkat menjadi 75,5 dan standart kemampuan baca kitab kuning yang awalnya 51% meningkat drastis menjadi 90%. Nilai terendah pada siklus I masih sama dengan kondisi awal yaitu 50. Dari siklus I ini disimpulkan bahwa banyak santri yang kemampuan baca kitabnya meningkat meskipun ada 2 anak yang hasil belajarnya stabil dan menurun. Sesuai dengan disampaikan oleh mawardi, bahwa metode dan media dalam pembelajaran pada hakikatnya sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi pembelajaran sehingga dalam diri seorang siswa atau peserta didik terjadi proses belajar dalam rangka

mencapai tujuan(Mawardi, 2018). Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, kekurangan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ini seorang guru harus mampu melakukan pembelajaran sesuai dengan konsep metode Amsilaty, sehingga guru mampu membuktikan bahwa model pembelajaran membaca kitab kuning dengan metode Amsilaty mampu meningkatkan kemampuan siswa atau santri di Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo. Dan berikut adalah hasil belajar siswa setelah dilakukannya pembelajaran baca kitab dengan metode Amsilaty pada siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Kemampuan Baca Kitab pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Nilai Baca Kitab	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	50	70
3	Nilai Rata-Rata	75,5	82,5
4	Kemampuan membaca kitab	90%	95%

Darin uraian diatas dapat menunjukkan bahwa nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan kemampuan membaca kitab di Madrasah Diniyah Riyadlus Sholihin Probolinggo pada siklus kedua meningkat, nilai tertinggi yang pada siklus I 90 meningkat menjadi 100, nilai terendah yang pada siklus I 50 meningkat 20 menjadi 70, nilai rata-rata yang pada siklus I 75,5 meningkat menjadi 82,5 dan kemampuan baca kitab pada siklus I 90% meningkat pada siklus II menjadi 95%. Pada siklus II dan I santri yang tida , nilainya tidak masuk standart kemampuan membaca kitab yaitu 65. Menurut keterangan dari ustadz, salah satu santrinya yang tidak tuntas KKM itu memang sulit untuk mencerna dan memahami pelajaran, sehingga memang perlu adanya bimbingan husus pada santri tersebut. Namun secara keseluruhan model pembelajaran membaca kitab dengan metode Amsilaty dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab dengan perubahan yang drastis, yang sebelumnya kemampuan santri 51% kini meningkat menjadi 95%. Dengan demikian perlu digaris bawahi bahwa memang Metode Amsilati ini merupakan metode yang sangat praktis dan dapat membantu para pemula dalam mempelajari ilmu alat baik itu nahwu ataupun shorrof untuk lebih mudah dalam memahami ilmu nahwu dan shorrof terlebih dalam hal membaca Kitab kuning.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Amsilaty dapat meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning untuk santri kelas 2 Tsanawiyah madrasah diniyah Riyadlus Sholihin. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan kemampuan membaca kitab kuning santri. Jika pada kondisi awal kemampuan santri dalam membaca kitab kuning hanya mencapai 51% pada saat setelah diterapkan metode Amsilaty kemampuan santri membaca kitab kuning kuning meningkat dengan ketuntasan kemampuan membaca kitab 90% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode Amsilaty dapat meningkatkan kemampuan

membaca kitab kuning santri kelas 2 tsanawiyah Madrasah Diniyah Riyadlus sholihin kota Probolinggo.

REFERENCES

- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Fathullah, I. (2005). PENERAPAN METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PESANTREN AL-HIKAM MALANG [UIN Malang]. In *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Cet. I* (Issue 25).
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:UNIVERSITAS+ISLAM+NEGERI+MALANG+Malang#2>
- Hakim, T. (2004). *Amtsilati, Jilid 4*. Al Falah Offset.
- Laila, Azzahra Nor & Rohmann, F. (2018). PESANTREN AMTSILATI SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN BERBASIS ANTI RADIKALISME DI JEPARA Azzah. *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1.
- Mawardi, M. (2018). Designing the Implementation of Model and Instructional Media. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1).
- Muqoyyidin, A. W. (2014). Andik Wahyun Muqoyyidin. *Ibda', Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(2), 109-118.
- Rahma, A. (2020). IMPLEMENTASI METODE AMTSILATI DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL KAROMAH GALIS MADURA. In *UIN Maulana Malik Ibrahim* (Vol. 21, Issue 1). UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sholehuddin, A. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro' ah. *Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47-64.
<https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>
- Thoriqussu'ud, M. (2012). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KAJIAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal At-Tajdid*, 1(2).